

## STRATEGI METAKOGNITIF DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK

Aulia Putri Ramadani<sup>1</sup>, Tassya<sup>2</sup>, Rira Alfatiha<sup>3</sup>, Muhammad Alfian Akhmad<sup>4</sup>, Rahmatul Hidayah M<sup>5</sup>, Musdalifah<sup>6</sup>  
STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: [auliaputriramadani006@gmail.com](mailto:auliaputriramadani006@gmail.com)<sup>1</sup>, [tassyatsy@gmail.com](mailto:tassyatsy@gmail.com)<sup>2</sup>, [riraalfatiha@gmail.com](mailto:riraalfatiha@gmail.com)<sup>3</sup>, [muhamadalfianakhmad@gmail.com](mailto:muhamadalfianakhmad@gmail.com)<sup>4</sup>, [r.h.makkulasse@gmail.com](mailto:r.h.makkulasse@gmail.com)<sup>5</sup>, [arsyadmusdalifah83@gmail.com](mailto:arsyadmusdalifah83@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penerapan strategi metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata. Namun, dalam praktik pembelajaran, peserta didik masih sering mengalami kesulitan dalam memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah secara sistematis. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya kesadaran peserta didik terhadap proses berpikirnya sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik tingkat menengah yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan strategi metakognitif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan pemecahan masalah dan angket kesadaran metakognitif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

**Kata Kunci:** Strategi Metakognitif, Kemampuan Pemecahan Masalah, Berpikir Tingkat Tinggi, Peserta Didik.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze in depth the effect of implementing metacognitive strategies on students' problem-solving abilities. Problem-solving is a higher-order thinking skill that is crucial for academic success and readiness to face real-life challenges. However, in practical learning, students often struggle to understand problems, devise strategies for solving them, and systematically evaluate their problem-solving outcomes. One contributing factor to this is students' low awareness of their own thinking processes. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The subjects consisted of secondary-level students divided into an experimental group and a control group. The experimental group received treatment in the form of learning with metacognitive strategies, while the control group received conventional learning. The research instruments included a problem-solving ability test and a metacognitive awareness questionnaire. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics.*

**Keywords:** Metacognitive Strategies, Problem-Solving Abilities, Higher-Order Thinking, Students.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan modern menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan

sehari-hari.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal yang menuntut penalaran, analisis, dan pengambilan keputusan. Pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara satu arah dinilai menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan tersebut. Peserta didik kurang dilatih untuk memahami proses berpikirnya sendiri dan jarang diberikan kesempatan untuk merefleksikan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi metakognitif. Metakognisi didefinisikan sebagai kesadaran dan kemampuan individu untuk mengatur proses berpikirnya sendiri. Flavell menyatakan bahwa metakognisi mencakup dua komponen utama, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan regulasi kognisi. Regulasi kognisi meliputi kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran, strategi metakognitif memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Peserta didik dilatih untuk merencanakan langkah-langkah penyelesaian masalah, memonitor pemahaman selama proses berlangsung, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh strategi metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian metakognisi serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe nonequivalent control group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, namun tetap memungkinkan untuk membandingkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat menengah pada salah satu satuan pendidikan yang terdiri atas dua kelas. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan strategi metakognitif, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional.

Strategi metakognitif yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), dan evaluasi (evaluating). Pada tahap perencanaan, peserta didik dilatih untuk memahami masalah dan merancang strategi penyelesaian. Pada tahap pemantauan, peserta didik diarahkan untuk memonitor pemahaman dan langkah-langkah yang dilakukan. Pada tahap evaluasi, peserta didik diminta untuk merefleksikan hasil dan proses penyelesaian masalah.

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan pemecahan masalah dan angket kesadaran metakognitif. Tes pemecahan masalah disusun berdasarkan indikator kemampuan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan mengevaluasi hasil. Angket metakognitif digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran peserta didik terhadap proses berpikirnya sendiri.

Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum kemampuan peserta didik, serta statistik inferensial berupa uji t untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh dari analisis data tes kemampuan pemecahan masalah dan angket kesadaran metakognitif yang diberikan kepada peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran.

#### **1. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada tingkat yang relatif sama. Nilai rata-rata pretest kedua kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori sedang, bahkan cenderung rendah pada beberapa indikator tertentu, khususnya pada kemampuan merencanakan penyelesaian dan mengevaluasi hasil.

Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada kedua kelompok. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi metakognitif menunjukkan peningkatan yang lebih merata pada seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah.

Ditinjau dari indikator kemampuan pemecahan masalah, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang menonjol pada indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil. Peserta didik pada kelompok ini mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, menentukan langkah penyelesaian secara sistematis, serta melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Sebaliknya, kelompok kontrol cenderung hanya mengalami peningkatan pada indikator memahami masalah dan melaksanakan strategi, sementara indikator evaluasi masih tergolong rendah.

#### **2. Hasil Angket Kesadaran Metakognitif**

Hasil analisis angket kesadaran metakognitif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah penerapan strategi metakognitif. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek metakognitif, yaitu perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), dan evaluasi (evaluating).

Pada aspek perencanaan, peserta didik mulai terbiasa menetapkan tujuan belajar dan menentukan strategi yang akan digunakan sebelum menyelesaikan masalah. Pada aspek pemantauan, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengontrol proses berpikirnya dengan memerik.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis strategi metakognitif menunjukkan peningkatan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Strategi metakognitif terbukti membantu peserta didik dalam memahami permasalahan secara lebih mendalam, merencanakan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis, memantau proses berpikir selama penyelesaian masalah, serta mengevaluasi hasil yang

diperoleh. Tahapan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam strategi metakognitif mendorong peserta didik untuk berpikir lebih reflektif dan terarah dalam menyelesaikan masalah.

Selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penerapan strategi metakognitif juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian dan kesadaran belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengelola proses belajarnya, memiliki kontrol yang lebih baik terhadap strategi yang digunakan, serta tidak sepenuhnya bergantung pada arahan guru.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi metakognitif direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan strategi metakognitif ke dalam berbagai mata pelajaran dengan menyesuaikan karakteristik materi dan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan pendekatan penelitian lain, atau mengombinasikan strategi metakognitif dengan model pembelajaran inovatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It*. Princeton: Princeton University Press.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing metacognitive awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19(4), 460–475.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.